

Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar (Studi di SMU 14 Jakarta) = The Relationship between Emotional Intelligence and Learning Achievement (Study at SMU 14 Jakarta)

Ferry Firdaus, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920567538&lokasi=lokal>

Abstrak

Pada umumnya sampai saat ini orang berpendapat bahwa siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi biasanya akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, karena intelegensi merupakan bekal utama yang akan memudahkan dalam proses belajar yang akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Walaupun demikian dalam kenyataan sering ditemukan siswa yang prestasi belajarnya tidak sesuai dengan tingkat intelegensinya. Ada siswa yang memiliki kemampuan intelegensi relatif tinggi tetapi relatif rendah prestasinya, bahkan ada siswa yang walaupun intelegensinya relatif rendah dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Prestasi belajar hanya dapat dilihat dari indikator prestasi akademik pada bidang studi sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya umumnya hanya dikaitkan dengan Intelligence Quotient (IQ). IQ dipandang oleh banyak praktisi pendidikan sebagai faktor utama penentu keberhasilan proses belajar. Daniel Goleman penulis buku Emotional Intelligence (EI) menjelaskan bahwa manusia mempunyai dua jenis intelegensi, yaitu intelegensi rasional (IQ) dan intelegensi emosional (EI). Dua intelegensi itu sangat berperan besar dalam kehidupan termasuk dalam keberhasilan belajar. EI diperlukan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa yang dapat secara langsung mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa. Dalam proses belajar siswa ke 2 jenis intelegensi ini sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi EI. Siswa tidak akan dapat belajar dengan baik tanpa antisipasi penghayatan emosional akan mata pelajaran yang disajikan di sekolah. Selama ini dalam pengukuran IQ kemampuan emosi tidak diperhitungkan dan ini tampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan yang ada lebih menitikberatkan pada upaya mencerdaskan rasional anak dibanding merangsang kemampuan emosi. Dengan kata lain sistem pendidikan yang kurang merangsang kemampuan emosi mengakibatkan siswa yang tidak dapat menghimpun kendali tertentu atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk berkonsentrasi pada pelajaran atau untuk memiliki pikiran yang jernih. Obyek penelitian kali ini adalah siswa sebuah SMU di Jakarta Timur yaitu SMU 14. Sampel yang diambil sebesar 223 siswa atau 30% dari 741 siswa yang tersebar dari kelas 1 hingga kelas 3 yang umumnya berusia sekitar 15 hingga 18 tahun. Teknik sampling yang dipakai adalah stratified random sampling. Responden terdiri dari 106 siswa dan 117 siswi. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,693 dan koefisien determinasi 0,48 atau 48%. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional maka semakin baik pula prestasi belajarnya. Sebaliknya semakin lemah kecerdasan emosional maka semakin menurun pula prestasi belajarnya. Koefisien determinasi sebesar 48% menunjukkan adanya pengaruh faktor-faktor lain atau variabel variabel lain selain kecerdasan emosional sebesar 52%.

.....In general, to this day, people are of the opinion that students who have a high level of intelligence will usually obtain high learning achievements, because intelligence is the main provision that will facilitate the

learning process which will ultimately result in maximum learning achievements. However, in reality it is often found that students whose learning achievements do not match their level of intelligence. There are students who have relatively high intelligence abilities but relatively low learning achievements. Conversely, there are students who, even though their intelligence is relatively low, can achieve relatively high learning achievements. Learning achievement can only be seen from indicators of academic achievement in the field of study, while the factors that influence it are generally only associated with Intelligence Quotient (IQ). IQ is seen by many educational practitioners as the main factor determining the success of the learning process. Daniel Goleman, author of the book Emotional Intelligence (EI), explains that humans have two types of intelligence, namely rational intelligence (IQ) and emotional intelligence (EI). These two intelligences play a big role in life, including success in learning. EI is needed to overcome challenges and obstacles that arise both from within the student and from outside the student which can directly affect the student's psychological well-being. In the student learning process these two types of intelligence are very necessary. IQ cannot function properly without the participation of EI. Students will not be able to learn well without anticipating emotional appreciation of the subjects presented at school. So far, when measuring IQ, emotional abilities are not taken into account and this can be seen in the education system in Indonesia. The existing education system focuses more on efforts to educate children's rational abilities rather than stimulating emotional abilities. In other words, an education system that does not stimulate emotional abilities results in students who cannot muster a certain amount of control over their emotional lives, experiencing inner battles that rob them of their ability to concentrate on lessons or to have a clear mind. The objects of this research were students from a high school in East Jakarta, namely SMU 14. The sample taken was 223 students or 30% of 741 students spread from class 1 to class 3, generally aged around 15 to 18 years. The sampling technique used was stratified random sampling. Respondents consisted of 106 students and 117 female students. The results obtained from this research are that there is a positive and significant relationship between emotional intelligence and learning achievement with a Pearson correlation value of 0.693 and a coefficient of determination of 0.48 or 48%. This positive influence shows that the better the emotional intelligence, the better the learning achievement. On the other hand, the weaker the emotional intelligence, the lower the learning achievement will be. The coefficient of determination of 48% indicates the influence of other factors or variables other than emotional intelligence of 52%.